



Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Rantau Kermas Kabupaten Merangin dengan Metode SOAR

Dwi Hastuti¹, Sri Ningsih², Putri Ayu³

¹Universitas Jambi, e-mail: dwihastuti@unja.ac.id,

²Universitas Jambi, e-mail: sriningsih@unja.ac.id

³Universitas Jambi, e-mail: Putriputrijmb@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:

10-04-2026

Direvisi:

05-05-2026

Diterima:

11-05-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze and formulate the direction of agrotourism development in Merangin Regency using the SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) approach. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and literature studies, then analyzed to identify strengths, opportunities, aspirations, and development results. The analysis results show that Merangin agrotourism has strengths in the form of abundant natural resource potential, beautiful landscapes, and local community support. Development opportunities are also quite large, supported by the increasing interest in nature-based tourism, government policies, and the development of digital technology. Based on the results of the SOAR calculation, the Strengths (9.3), Opportunities (9.4), Aspirations (9.45), and Results (9.42) scores were obtained. These values indicate that the aspirations and results aspects have the highest scores, indicating that the development of Merangin agrotourism has a clear strategic direction and targets. However, the strengths aspect still needs to be strengthened to be able to support the achievement of aspirations and results optimally. Thus, the development of Merangin agrotourism is directed at optimizing local potential, increasing human resource capacity, strengthening promotion, and sustainable management.

Keywords : Agrotourism, SOAR, Development Strategy, Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan arah pengembangan agrowisata di Kabupaten Merangin menggunakan pendekatan SOAR (Kekuatan, Peluang, Aspirasi, Hasil). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil pengembangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa agrowisata di Merangin memiliki kekuatan berupa sumber daya alam yang melimpah, pemandangan alam yang indah, dan dukungan yang kuat dari masyarakat setempat. Peluang pengembangannya juga cukup besar, didorong oleh meningkatnya minat terhadap wisata berbasis alam, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan kemajuan teknologi digital. Berdasarkan analisis SOAR, skor yang diperoleh adalah Kekuatan (9,3), Peluang (9,4), Aspirasi (9,45), dan Hasil (9,42). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa aspek aspirasi dan hasil memiliki skor tertinggi, yang mengindikasikan bahwa pengembangan agrowisata di Merangin sudah memiliki arah strategis yang jelas dan target yang terdefinisi dengan baik. Namun, aspek kekuatan masih perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk mendukung pencapaian aspirasi dan hasil secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan agrowisata di Merangin harus diarahkan pada optimalisasi potensi lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan promosi, dan memastikan pengelolaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Agrowisata, SOAR, Strategi Pengembangan, Berkelanjutan

Corresponding Author : Dwi Hastuti, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi – Muara Bulian Km. 15, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia, e-mail: dwihastuti@unja.ac.id,

PENDAHULUAN

Agrowisata dianggap penting untuk diversifikasi ekonomi perdesaan, peningkatan pendapatan petani, dan pembangunan berkelanjutan. Studi terbaru menunjukkan manfaatnya meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan (Hidayat et al., 2023; Tamrin et al., 2021). Selain itu, strategi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, seperti yang diimplementasikan di Desa Bukit Tawap, menunjukkan bahwa inklusi masyarakat dan edukasi merupakan faktor krusial dalam mencapai distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata serta penguatan kohesi sosial (Widyawati. et al., 2025).

Analisis bibliometrik mengungkap dominasi penelitian pada aspek ekonomi di negara maju, sehingga diperlukan studi kontekstual di wilayah berkembang yang mengintegrasikan agrowisata dengan strategi masa depan dan hasil terukur (Jamalludin et al., 2024; Raharjo et al., 2019; Widiati & Permatasari, 2022). Indonesia memiliki potensi agrowisata yang strategis, tumbuh dari kekayaan sumber daya alam, fondasi pertanian yang kokoh, dan dukungan partisipasi aktif serta berkelanjutan dari masyarakat lokal. Khususnya di Merangin, Kabupaten di Provinsi Jambi, potensi ini semakin kuat mengingat peran sektor pertanian sebagai komponen utama perekonomian daerah Data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2025 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Merangin mencapai sekitar 52,65% terhadap PDRB, yang berarti bahwa lebih dari setengah struktur perekonomian daerah masih didominasi oleh sektor agraris.

Laporan tahunan BPS daerah juga rutin memaparkan tren sosial-ekonomi, infrastruktur, serta potensi wilayah unggulan, sehingga Merangin menonjol dibanding kabupaten tetangga dalam konteks pembangunan perdesaan dan diversifikasi ekonomi (misalnya melalui integrasi unsur wisata, perkebunan, organisasi masyarakat, promosi, dan peningkatan kapasitas SDM) (Hidayat et al., 2023; Tamrin et al., 2021; Widiati & Permatasari, 2022).

Namun demikian, literatur global menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di banyak wilayah berkembang masih didominasi dimensi ekonomi, dengan relatif kurangnya fokus pada dimensi ekologis dan sosiokultural. Hal ini menimbulkan kebutuhan penelitian yang menguji pendekatan holistik dan seimbang untuk rangkaian upaya pengembangan yang tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi tetapi juga keberlanjutan sosial-ekologis. Menurut (Ndhlovu & Dube, 2024) menekankan bahwa studi agrowisata secara global cenderung menekankan aspek ekonomi dan kurang menekankan dimensi sosial-kultural serta ekologis, khususnya dalam konteks wilayah berkembang. Dalam konteks Indonesia, pendekatan holistik menjadi semakin relevan untuk memastikan bahwa pembangunan agrowisata tidak merusak lingkungan, menghancurkan budaya lokal, atau menimbulkan ketimpangan sosial. Penelitian terkini juga menegaskan bahwa desain strategi yang seimbang perlu mengintegrasikan aspek sosial-budaya dan ekologi ke dalam kerangka kebijakan serta praktik operasional, agar masa depan bisnis agrowisata bersifat inklusif dan lestari (SOAR-based framing telah diusulkan sebagai landasan untuk mengoptimalkan kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil) (Jamalludin et al., 2024; Widiati & Permatasari, 2022; Widyawati. et al., 2025).

Konteks Merangin secara khusus menawarkan peluang unik untuk menguji kerangka kebijakan dan praktik yang menggabungkan tiga pilar keberlanjutan: ekonomi (pendapatan desa, pekerjaan, diversifikasi pendapatan), sosial-budaya (partisipasi komunitas, identitas budaya, inklusi gender), dan lingkungan (konservasi sumber daya alam, kualitas air dan tanah, biodiversitas). Validasi kerangka ini dapat didukung oleh data sekunder dari BPS Merangin dan publikasi regional di Provinsi Jambi yang menekankan potensi hijau sebagai basis strategi pembangunan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa Merangin memiliki landasan empiris untuk pengembangan agrowisata, sambil memerlukan arah kebijakan yang lebih

terstruktur, visioner, dan berorientasi pada hasil sehingga dapat dioperasionalisasi di tingkat desa/distrik melalui desain paket agrowisata berbasis CBT dan tata kelola kolaboratif (collaborative governance) yang memahami dinamika lokal serta kerangka standar internasional seperti GSTC/UNWTO (Adiati & Basalamah, 2014; Hidayat et al., 2023; Kader & Radjak, 2020; Tamrin et al., 2021; Widyawati. et al., 2025).

Studi-studi di kota-kota seperti Singkawang serta inisiatif seperti Agrowisata California Cialam menunjukkan penggunaan sejumlah kerangka SWOT untuk mengarahkan kebijakan dan praktik pengelolaan destinasi wisata berbasis agrowisata. California Cialam menonjolkan pertanian sebagai inti produk wisata (agrowisata), sedangkan Desa Rantau Kermas Kabupaten Merangin menekankan konservasi alam dan kearifan lokal dengan pertanian sebagai elemen pendukung. Perbedaan orientasi ini memengaruhi pengalaman pengunjung yakni interaksi langsung dengan praktik pertanian pada agrowisata, dibandingkan dengan keterlibatan pada hutan adat dan budaya lokal di Rantau Kermas serta berdampak pada peluang pendapatan dan risiko lingkungan (Bantulu, 2020; Florensa & Hamidah, 2022; Primanty, 2023; Zulgani et al., 2019). Namun, literatur juga menunjukkan bahwa penerapan SOAR (*Strengths-Opportunities-Aspirations-Results*) dalam konteks agrowisata berbasis potensi lokal di tingkat kabupaten relatif terbatas, terutama di Merangin, sehingga aspirasi pembangunan dan hasil jangka panjang yang terukur belum menjadi fokus utama dalam banyak kajian terdahulu. Hal ini sejalan dengan temuan literatur mutakhir bahwa banyak penelitian di bidang agrowisata cenderung berhenti pada identifikasi kondisi strategis tanpa mengarah pada perumusan aspirasi pembangunan serta outcome yang konkret dan dapat dioperasionalisasi secara kebijakan maupun praktik di tingkat desa/kabupaten (Budiman et al., 2022; Hodijah et al., 2022; Setyoko & Ristarnado, 2021; Sidiq et al., 2022)

Potensi pengembangan agrowisata di Kabupaten Merangin didukung oleh kekayaan sumber daya alam, basis ekonomi agraris yang kuat, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pertanian berkelanjutan (Widyawati. et al., 2025; Zulgani; Junaidi; Dwi Hastuti; Fadwa Rhogib Asfahani; Wahdan Adillah Amri Lubis, 2025). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor pertanian berkontribusi lebih dari 30% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah. Kondisi ini membuka peluang pengembangan agrowisata berbasis komunitas sebagai bentuk diversifikasi ekonomi (Dewi, Suryawardani, and Widhiantini 2023; Yulius et al. 2024). Selain memperluas pasar dan meningkatkan citra daerah, agrowisata juga dapat mendorong praktik pertanian berkelanjutan. Optimalisasi manfaatnya bergantung pada kualitas produk, kemasan, branding, serta promosi digital guna meningkatkan nilai tambah bagi petani dan UMKM (Jamalludin et al., 2024; Yulius et al., 2024).

Dalam konteks Kabupaten Merangin, penerapan kerangka SOAR berpotensi menyelaraskan potensi lokal dengan aspirasi pembangunan jangka panjang. Pendekatan ini juga mendorong perumusan kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika pasar domestik dan internasional melalui penguatan promosi digital, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia setempat (Budiman et al., 2022; Hodijah et al., 2022; Jamalludin et al., 2024).

Meskipun kajian mengenai agrowisata dan pendekatan strategis telah banyak dilakukan, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara komprehensif menerapkan kerangka SOAR dalam konteks pengembangan agrowisata di Kabupaten Merangin. Secara khusus, belum banyak studi yang mengintegrasikan identifikasi kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil (SOAR) ke dalam perumusan rencana aksi berbasis indikator kinerja multi-dimensi yang terukur dan berkelanjutan. Selain itu, aspek evaluasi berkelanjutan yang mengaitkan peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan pelestarian budaya dan lingkungan melalui kolaborasi lintas

sektor juga masih jarang dianalisis secara sistematis (Budiman et al., 2022; Dewi et al., 2023; Jamalludin et al., 2024; Yulius et al., 2024; Zulgani; Junaidi; Dwi Hastuti; Fadwa Rhogib Asfahani; Wahdan Adillah Amri Lubis, 2025).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) memetakan arah pengembangan agrowisata di Kabupaten Merangin melalui analisis SOAR; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan agrowisata; serta (3) merumuskan strategi pengembangan agrowisata berkelanjutan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terarah dan aplikatif bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan agrowisata yang berkelanjutan di Kabupaten Merangin.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis SOAR. Pertama, wawancara dengan stakeholder dilakukan untuk menggali informasi mengenai kekuatan, peluang, serta aspirasi pengembangan agrowisata dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. Kedua, Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan 36 responden digunakan untuk memperoleh pandangan kolektif sekaligus menyelaraskan arah pengembangan secara partisipatif. Ketiga, observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi aktual potensi agrowisata, meliputi sumber daya alam, infrastruktur, dan aktivitas masyarakat. Keempat, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), serta dokumen kebijakan terkait lainnya.

Komposisi informan dalam penelitian ini mencerminkan keterwakilan berbagai aktor kunci dalam pengembangan agrowisata berbasis komunitas. Informan terdiri dari 20 anggota masyarakat yang terlibat, 6 tokoh masyarakat dan aparatur desa, 4 pelaku agrowisata dan wirausaha lokal, 1 perwakilan lembaga swadaya masyarakat bidang konservasi (WARSI), serta 5 pejabat pemerintah daerah dari BAPPEDA Kabupaten Merangin. Para informan tersebut berasal dari Desa Rantau Kermas dan tingkat kabupaten, sehingga memberikan perspektif yang komprehensif terhadap dinamika pengembangan agrowisata berbasis agroforestri dan konservasi.

Analisis SOAR merupakan pendekatan strategis yang berfokus pada kekuatan dan peluang yang dimiliki suatu organisasi, serta mengintegrasikannya dengan aspirasi dan hasil yang ingin dicapai. Berbeda dengan analisis SWOT yang juga mempertimbangkan kelemahan dan ancaman, SOAR lebih menekankan pada pengembangan potensi dan pencapaian tujuan jangka panjang secara berkelanjutan.

SOAR adalah kerangka perencanaan strategis berbasis kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) yang diarahkan oleh aspirasi (Aspirations) dan hasil (Results), sehingga menekankan pembangunan yang berkelanjutan melalui visi ke depan dan output yang terukur. Pendekatan ini secara eksplisit menggeser fokus dari kelemahan dan ancaman (seperti pada SWOT) ke potensi positif dan sasaran kinerja yang konkret (Cole et al., 2022; Zarestky & Cole, 2017). Dalam konteks agrowisata, SOAR memungkinkan perumusan strategi yang lebih proaktif, inovatif, dan berorientasi masa depan, terutama untuk pengembangan berbasis potensi lokal yang melibatkan komunitas dan pemangku kepentingan wilayah (Cole et al., 2022; Zarestky & Cole, 2017). Perbedaan ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbedaan Inti Perhitungan SWOT vs SOAR

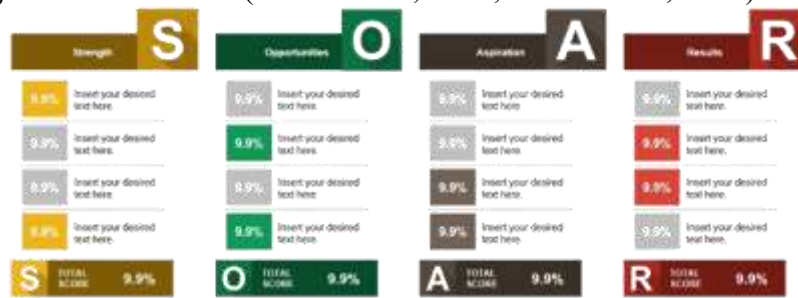
SWOT	SOAR
Ada kuadran Fokus masalah	Tidak pakai kuadran Fokus pengembangan

S-W-O-T dihitung
Ada X dan Y

S-O-A-R dihitung
Tidak ada koordinat

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results). Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh agrowisata Merangin, kemudian merumuskan aspirasi sebagai arah pengembangan serta hasil yang ingin dicapai. Hasil analisis deskriptif akan membentuk Strengths dan Opportunities berbasis bukti, kemudian Aspirations dan Results dirumuskan menjadi matriks SOAR yang menghasilkan SA, SR, OA, dan OR sebagai kerangka aksi (Cole et al., 2022; Dewi et al., 2023).

Penggunaan matriks SOAR (SA, SR, OA, OR) memfasilitasi keterkaitan antara kekuatan internal dan peluang eksternal dengan aspirasi komunitas serta hasil kebijakan. Struktur ini memungkinkan perumusan prioritas strategi yang berorientasi pada output (outcome-oriented) dan evaluasi periodik melalui IKU yang dioperasionalisasi dari data BPS dan RPJMD serta data potensi hijau Provinsi Jambi (Kumar et al., 2023; Yulius et al., 2024).



Gambar 1. Model SOAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SOAR, diperoleh nilai kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata Merangin memiliki potensi internal yang kuat serta didukung oleh peluang eksternal yang besar. Selain itu, aspirasi yang jelas dan hasil yang terukur menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata memiliki arah yang strategis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi pengembangan dapat difokuskan pada pemanfaatan potensi yang ada untuk mencapai hasil yang optimal.

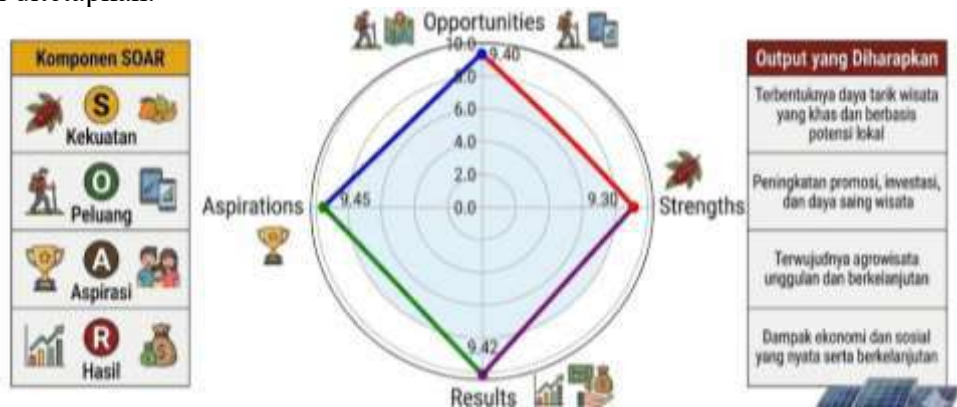


Gambar 2. Perbandingan Skor komponen SOAR Agrowisata Kabupaten Merangin

Berdasarkan grafik SOAR, terlihat bahwa nilai aspirasi dan hasil memiliki skor tertinggi dibandingkan kekuatan dan peluang. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata Merangin memiliki arah yang jelas serta target hasil yang kuat. Meskipun demikian, nilai kekuatan yang lebih rendah dibandingkan komponen lainnya menunjukkan bahwa perlu



adanya penguatan pada aspek internal agar mampu mendukung pencapaian aspirasi dan hasil yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Radar SOAR Agrowisata Kabupaten Merangin

“Grafik radar SOAR yang divisualisasikan dengan warna berbeda menunjukkan bahwa nilai aspirasi dan hasil memiliki dominasi tertinggi dibandingkan kekuatan dan peluang. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan agrowisata Merangin telah memiliki arah strategis dan target hasil yang jelas. Namun, nilai kekuatan yang relatif lebih rendah menunjukkan perlunya penguatan kapasitas internal agar mampu mendukung pencapaian aspirasi dan hasil secara optimal.”

Diagram SOAR menunjukkan bahwa arah pengembangan agrowisata Merangin dipengaruhi oleh kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta diarahkan oleh aspirasi dan hasil yang ingin dicapai. Kekuatan menjadi dasar dalam pengembangan, peluang menjadi faktor pendorong, aspirasi menjadi arah jangka panjang, dan hasil menjadi indikator keberhasilan. Dengan demikian, keempat komponen tersebut saling terintegrasi dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan.

Arah pengembangan agrowisata merangin berbasis SOAR

Arah pengembangan ini disusun berdasarkan integrasi antara Strengths, Opportunities, Aspirations, dan Results, sehingga tidak hanya berfokus pada kondisi saat ini, tetapi juga pada visi masa depan dan hasil yang ingin dicapai.

Komponen SOAR	O Faktor Utama	A Arah Pengembangan	R Output yang Diharapkan
S Kekuatan	Kekayaan alam, keindahan lanskap, komoditas pertanian, dukungan masyarakat	- Pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal - Penguatan wisata edukasi pertanian - Pengembangan pohon asuh dan wisata berbasis masyarakat	Terbentuknya daya tarik wisata yang khas dan berbasis potensi lokal
O Peluang	Tren wisata alam, dukungan pemerintah, teknologi digital, peluang investasi	- Digitalisasi promosi wisata - Kerja sama dengan investor dan pemerintah - Pengembangan pohon asuh dan paket wisata terpadu	Peningkatan promosi, investasi, dan daya saing wisata
A Aspirasi	Destinasi unggul, peningkatan ekonomi, keberlanjutan, edukasi wisata	- Pengembangan agrowisata berkelanjutan - Peningkatan kesejahteraan masyarakat - Penguatan identitas wisata daerah	Terwujudnya agrowisata unggulan dan berkelanjutan
R Hasil	Peningkatan wisatawan, pendapatan daerah, lapangan kerja, kualitas layanan	- Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan - Peningkatan PAD dan ekonomi masyarakat - Penciptaan lapangan kerja	Dampak ekonomi dan sosial yang nyata serta berkelanjutan

Gambar 4. Arah Pengembangan Agrowisata Merangin Berbasis SOAR

Pada komponen opportunities, data sekunder menunjukkan adanya peluang eksternal yang cukup besar. BPS Provinsi Jambi mencatat bahwa jumlah perjalanan wisatawan nusantara asal Merangin pada tahun 2024 mencapai 55.268 perjalanan, yang menunjukkan adanya mobilitas wisata masyarakat yang cukup aktif. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Merangin



melaporkan bahwa daerah ini berhasil meraih Anugerah Pesona Indonesia (API) Awards 2025 untuk kategori destinasi objek wisata kreatif melalui Farenza Garden di Kecamatan Jangkat. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa Merangin tidak hanya memiliki potensi, tetapi juga mulai memperoleh pengakuan yang dapat memperkuat citra wisata daerah. Artinya, tren wisata alam, peningkatan eksposur destinasi, dan pengakuan eksternal menjadi peluang penting bagi pengembangan agrowisata Merangin.

Pada aspek aspirations, arah pengembangan agrowisata Merangin dapat dikaitkan dengan dokumen perencanaan daerah yang menekankan pentingnya pembangunan berbasis potensi dan sumber daya lokal. Dokumen RPD Kabupaten Merangin 2024–2026 menempatkan perencanaan pembangunan daerah sebagai pedoman untuk menyelaraskan prioritas tahunan dengan potensi wilayah. Ini berarti pengembangan agrowisata tidak hanya dapat dipandang sebagai aktivitas wisata semata, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembangunan daerah yang lebih luas, khususnya dalam mendorong ekonomi lokal, promosi daerah, dan pemanfaatan potensi pertanian secara berkelanjutan. Dalam kerangka SOAR, kondisi ini mendukung perumusan aspirasi untuk menjadikan Merangin sebagai destinasi agrowisata unggulan yang berbasis potensi lokal dan berorientasi pada keberlanjutan.

Selanjutnya, dari sisi results, data sekunder pemerintah daerah menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata memiliki dampak ekonomi yang cukup nyata. Statistik sektoral Kabupaten Merangin mencatat terdapat 4.442 unit usaha pada sektor akomodasi serta makan-minum, dan sektor ini menyerap lebih dari 6.000 tenaga kerja. Data tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas pariwisata dan ekonomi penunjangnya telah memberi kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut penting karena memperlihatkan bahwa pengembangan agrowisata bukan hanya memiliki nilai strategis dari sisi potensi, tetapi juga berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi yang terukur bagi masyarakat dan daerah.

Tabel 2. Keterkaitan Hasil Analisis SOAR Pengembangan Agrowisata Merangin

SOAR	Makna	Peran
Strengths	Potensi internal	Dasar pengembangan
Opportunities	Faktor eksternal	Akselerator
Aspirations	Visi masa depan	Arah strategi
Results	Target hasil	Indikator keberhasilan

Berdasarkan Tabel 2, keterkaitan SOAR menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata Merangin didasarkan pada integrasi antara kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil. Kekuatan berperan sebagai dasar pengembangan, peluang sebagai faktor pendorong, aspirasi sebagai arah strategis, dan hasil sebagai indikator keberhasilan. Dengan demikian, keempat komponen tersebut saling mendukung dalam merumuskan strategi pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Berdasarkan hasil interpretasi skor SOAR, seluruh komponen menunjukkan nilai yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa Kabupaten Merangin memiliki kondisi yang sangat potensial dalam pengembangan agrowisata. Komponen *Strengths* (9,3) menunjukkan kuatnya faktor internal, terutama pada sektor pertanian dan potensi sumber daya lokal, sedangkan nilai *Opportunities* (9,4) mengindikasikan bahwa peluang eksternal, seperti tren wisata dan dukungan kebijakan, sangat mendukung pengembangan agrowisata. Penilaian ini didasarkan pada penggunaan data primer melalui wawancara, observasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Selanjutnya, nilai *Opportunities* (9,4) mengindikasikan bahwa peluang eksternal yang

tersedia sangat mendukung pengembangan agrowisata, baik dari sisi tren wisata maupun dukungan kebijakan yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Model SOAR

Berdasarkan hasil analisis SOAR, seluruh komponen menunjukkan nilai yang tinggi, yaitu *Strengths* (9,3), *Opportunities* (9,4), *Aspirations* (9,45), dan *Results* (9,42), yang mengindikasikan bahwa Kabupaten Merangin memiliki potensi yang sangat kuat dalam pengembangan agrowisata. Kekuatan internal didukung oleh dominasi sektor pertanian, komoditas unggulan, lanskap alam, serta kearifan lokal, sementara peluang eksternal diperkuat oleh tren wisata yang meningkat, dukungan pemerintah, pemasaran digital, dan pasar domestik yang luas. Selain itu, aspirasi pengembangan menekankan pada penciptaan destinasi unggulan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, wisata berkelanjutan, serta pemberdayaan komunitas. Hal ini selaras dengan hasil yang diharapkan, seperti peningkatan jumlah wisatawan, pendapatan, status desa wisata, dan penguatan kelembagaan lokal. Namun demikian, hasil penilaian ini masih perlu didukung oleh penyajian data primer yang lebih rinci dari wawancara dan FGD agar validitas dan kekuatan analisis semakin terjamin.



Gambar 6. Pengembangan Model SOAR

Diagram tersebut menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di Kabupaten Merangin didasarkan pada integrasi empat komponen utama SOAR, yaitu kekuatan internal berupa potensi sektor pertanian dan kearifan lokal, peluang eksternal seperti tren wisata alam dan dukungan kebijakan, aspirasi pembangunan yang menekankan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat, serta hasil yang diharapkan berupa peningkatan wisatawan, pendapatan, dan kelembagaan. Secara keseluruhan, pendekatan SOAR menegaskan bahwa strategi pengembangan tidak hanya berfokus pada potensi dan peluang, tetapi juga diarahkan pada pencapaian visi dan hasil yang terukur, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

Jenis Strategi	Kombinasi Faktor	Rumusan Strategi	Program/Kebijakan
S A (Strengths-Aspirations)	Kekuatan + Aspirasi	Memanfaatkan potensi pertanian dan kearifan lokal untuk mewujudkan agrowisata sebagai sektor unggulan berbasis masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan desa agrowisata berbasis komoditas unggulan (kopi, buah) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata Penguatan identitas lokal sebagai daya tarik wisata
S R (Strengths-Results)	Kekuatan + Hasil	Mengoptimalkan kekuatan internal untuk mencapai hasil yang terukur dalam pengembangan agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas produk agrowisata Pengembangan paket wisata berbasis pertanian Peningkatan infrastruktur pendukung wisata
O A (Opportunities-Aspirations)	Peluang + Aspirasi	Memanfaatkan peluang eksternal untuk mendukung pencapaian visi agrowisata yang berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan kebijakan pemerintah desa wisata Pengembangan promosi digital Kolaborasi dengan sektor swasta dan stakeholder
O R (Opportunities-Results)	Peluang + Hasil	Mengoptimalkan kearifan lokal dan potensi alam (pohon asuh) untuk mencapai aspirasi agrowisata berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan program "Pohon Asuh" (adopsi pohon) Edukasi lingkungan berbasis "Pohon Asuh" Skema insentif masyarakat dari "Pohon Asuh" (konservasi)
P A (Potensi-Aspirations)	Potensi (Internal/Eksternal) + Aspirasi	Mengoptimalkan kearifan lokal dan potensi alam (pohon asuh) untuk mencapai aspirasi agrowisata yang mandiri, sejahtera, dan ramah lingkungan	

Gambar 7. Matrik Analisis SOAR Pengembangan Agrowisata Merangin

Matriks strategi SOAR menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di Kabupaten Merangin dilakukan melalui integrasi kekuatan internal, peluang eksternal, aspirasi pembangunan, dan hasil yang ingin dicapai. Strategi SA menekankan pemanfaatan potensi pertanian dan kearifan lokal untuk mewujudkan agrowisata berbasis masyarakat, sedangkan strategi SR diarahkan pada optimalisasi kekuatan guna menghasilkan capaian yang terukur melalui peningkatan kualitas produk, paket wisata, dan infrastruktur. Strategi OA memanfaatkan peluang eksternal seperti dukungan kebijakan dan promosi digital untuk mendukung visi pembangunan berkelanjutan, sementara strategi OR berfokus pada pencapaian hasil konkret melalui program inovatif, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, strategi yang dihasilkan bersifat implementatif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil yang berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Kabupaten Merangin memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Pendekatan SOAR yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan, peluang, aspirasi, serta hasil yang ingin dicapai dalam pengembangan agrowisata. Tingginya nilai pada setiap komponen SOAR menunjukkan bahwa Kabupaten Merangin memiliki landasan yang kuat serta arah strategis yang jelas dalam mengembangkan sektor agrowisata sebagai salah satu pilar pembangunan daerah.

Dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, dukungan masyarakat lokal, serta peluang dari meningkatnya tren wisata berbasis alam dan teknologi digital, pengembangan agrowisata di Merangin diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, upaya penguatan pada aspek sumber daya manusia, infrastruktur, serta pengelolaan yang berkelanjutan tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan agar potensi tersebut dapat dioptimalkan secara maksimal.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan agrowisata yang lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Merangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, M. P., & Basalamah, A. (2014). Kondisi Pariwisata Berkelanjutan Di Bidang Sosial Budaya Berdasar Pengalaman Dan Harapan Pengunjung Di Pantai Tanjung Papuma, Jember. *Binus Business Review*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1198>
- Badan Pusat Statistik.(2025). Kontribusi Pariwisata Kabupaten Merangin. Diakses link: <https://meranginkab.bps.go.id/id>, Tanggal 20 Januari 2025
- Bantulu, L. (2020). Identifikasi Potensi Lahan Pertanian Di Desa Balate Kecamatan Paguyaman Sebagai Destinasi Berbasis Agrowisata. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 179. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.179-186.2019>
- Budiman, N., Irwandi, I., & Maijar, A. (2022). Pemetaan Dan Pengembangan Potensi Wisata Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Dimasejati Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10814>
- Cole, M. L., Stavros, J. M., Cox, J. D., & Stavros, A. (2022). Measuring Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results: Psychometric Properties of the 12-Item SOAR Scale. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.854406>
- Dewi, C. I. T., Suryawardani, I. G. A. O., & Widhiantini, W. (2023). Analisis Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak Alas Harum Bali Di Desa Tegallalang. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 67. <https://doi.org/10.24843/jaa.2023.v12.i01.p07>
- Florensa, V., & Hamidah, N. (2022). Potensi Pengembangan Agrowisata Di Desa Hurung Bunut, Kabupaten Gunung Mas. *Hutan Tropika*, 17(1), 86–94. <https://doi.org/10.36873/jht.v17i1.4400>
- Hidayat, F., Hakim, L., & Parmawati, R. (2023). Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Rakyat Di Jawa Timur. *Agromix*, 14(2), 234–241. <https://doi.org/10.35891/agx.v14i2.3224>
- Hodijah, S., Haryadi, H., Delis, A., Artis, D., & Syafi'i, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menopang Ekowisata Lokal Dalam Pemanfaatan Dan Tata Kelola Homestay Di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v2i1.16425>
- Jamalludin, J., Noer, M., Syahni, R., & Nofialdi, N. (2024). Appengelolaan Kawasan Pertanian Sebagai Agrowisata: Systematic Literature Review. *Jurnal Agribisnis*, 13(1), 60–70. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v13i1.3203>
- Kader, A., & Radjak, D. A. (2020). Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (Jisop)*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4997>
- Kumar, B., Feng, A., Gheriani, G., Iftekhar, A., Ni, R., Ghaffari-Rafi, S., Dolovcak, S., Thoene, P. B., Knaack, A., Swee, M. L., Davis, B. P., & Suneja, M. (2023). Let the Program Evaluation Committee SOAR: Applying the Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results (SOAR) Framework for Program Evaluation. *Southern Medical Journal*, 116(10), 819–825. <https://doi.org/10.14423/smj.0000000000001606>
- Ndhlovu, E., & Dube, K. (2024). Agritourism and sustainability: A global bibliometric analysis of the state of research and dominant issues. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 46, 100746. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jort.2024.100746>
- Primanty, A. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun (Curug) Di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. *Sadar Wisat Jurnal Pariwisata*, 6(2), 68–75. <https://doi.org/10.32528/sw.v6i2.742>
- Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2019). Ekowisata



- Berbasis Masyarakat (Ebm): Menggagas Desa Wisata Di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi. *Share Social Work Journal*, 8(2), 158. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19591>
- Setyoko, J., & Ristarnado, R. (2021). Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Biru. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.36355/jppd.v3i1.24>
- Sidiq, A. S., Hamzah, H., & Marwanto, M. (2022). Analisis Potensi Ekowisata Hutan Desa Depati Duo Menggalotanjung Alam. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jpb.v5i2.21192>
- Tamrin, I., Tahir, R., Suryadana, M. L., & Sahabudin, A. (2021). Dari Sejarah Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Kampung Wisata Pancer. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*, 152. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v08.i01.p08>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata Di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Widyawati., Sukristyanto., A., & Maruta., I. A. (2025). Strategi Pengembangan Desa Wisata Bukit Tawap di Kabupaten Sumenep sebagai Destinasi Berkelanjutan. *Majalah Ilmiah "CAHAYA ILMU,"* 7(1), 60–72.
- Yulius, K. G., Pakasi, D. A., Liha, S. M., & Kurniawan, J. (2024). Potensi Agrowisata Berbasis Agrileisure Perkebunan Kopi Desa Melabun, Kabupaten Bangka Tengah. *Pariwisata Budaya Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 9(1), 32–43. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v9i1.3499>
- Zarestky, J., & Cole, C. (2017). Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results: An Emerging Approach to Organization Development. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 29(1), 5–19. <https://doi.org/10.1002/nha3.20166>
- Zulgani; Junaidi; Dwi Hastuti; Fadwa Rhogib Asfahani; Wahdan Adillah Amri Lubis. (2025). Integrating community-based adopt-a-tree programs with sustainable agrotourism: A Pathway to inclusive green growth in Merangin Regency. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 12(6), 499–514. <https://doi.org/10.22437/ppd.v12i6.37568>
- Zulgani, Z., Emilia, E., Armandelis, A., & Hardiani, H. (2019). Sosialisasi Konsep Agro Eco Tourism Dalam Jajaran Aparatur Sipil Negara, Kepala Desa/Lurah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Tokoh Masyarakat/Adat, Lembaga Pendidikan Dan Kelompok Masyarakat Di Kabupaten Merangin. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 62–66. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v1i1.8681>